



Implementasi Program Sekolah Berakhlak Mulia di SDN 3 Sukapura Probolinggo melalui Pembiasaan Nilai Islami dalam Kegiatan Harian

Muhammad Taufiq^{1*}, Muhammad Fahlevi²

^{1,2,3} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: ¹muhammadtaufiqid@uiidalwa.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: October 2025

Revised: November 2025

Accepted: November 2025

Keywords: Character Education, Islamic Habits, Elementary School, Community Service.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembiasaan Islami, Sekolah Dasar, Pengabdian Masyarakat.

Abstract: *The Noble Moral School Program at SDN 3 Sukapura, Probolinggo, aims to strengthen character education by instilling Islamic values in students' daily activities. This program was motivated by the lack of discipline and role models in elementary schools. The implementation method used a participatory approach through outreach, teacher training, mentoring, and evaluation. The program's results demonstrated an increase in students' religious behavior, discipline, responsibility, and politeness, along with a growing awareness of teachers as moral role models. The school environment became cleaner, more harmonious, and more religious. This program reinforces the theory of Islamic character education and habits and can serve as a model for replication in developing a generation of noble morals in other elementary schools.*

Abstrak: *Program Sekolah Berakhlak Mulia di SDN 3 Sukapura Probolinggo bertujuan memperkuat pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kegiatan harian siswa. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh lemahnya disiplin dan keteladanan di lingkungan sekolah dasar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan guru, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan perilaku religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesopanan siswa, disertai tumbuhnya kesadaran guru sebagai teladan moral. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, harmonis, dan bernuansa religius. Kegiatan ini memperkuat teori pembiasaan dan pendidikan karakter Islam, serta dapat dijadikan model replikasi pembentukan generasi berakhlak mulia di sekolah dasar lainnya.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan pola pikir peserta didik.¹ Pada jenjang ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat responsif terhadap nilai, aturan, dan teladan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang akan membentuk akhlak mulia peserta didik dalam jangka panjang. Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga diarahkan untuk menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.² Dengan demikian, pendidikan karakter bukanlah unsur tambahan, tetapi inti dari penyelenggaraan pendidikan dasar.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa berbagai tantangan moral dan perilaku sosial mulai tampak bahkan di tingkat sekolah dasar. Fenomena seperti menurunnya kedisiplinan siswa, melemahnya kepedulian terhadap teman sebaya, rendahnya kejujuran dalam aktivitas harian di sekolah, serta kurangnya kesadaran untuk menghormati guru dan orang yang lebih tua semakin sering diamati oleh pendidik. Guru juga menghadapi kesulitan dalam menumbuhkan tanggung jawab pribadi siswa terhadap tugas dan aturan sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara cita-cita pendidikan nasional dan praktik pendidikan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya penguatan pembiasaan nilai-nilai Islami secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan melalui program sekolah berakhlak mulia. Program ini diharapkan mampu menghadirkan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter, serta memastikan nilai-nilai moral dan spiritual terinternalisasi melalui kegiatan harian siswa.³

SDN 3 Sukapura merupakan sekolah dasar yang terletak di wilayah Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, sebuah daerah pegunungan di lereng Gunung Bromo yang memiliki karakteristik sosial dan budaya khas masyarakat agraris. Penduduk di wilayah ini mayoritas beragama Islam, mencapai sekitar 59,42%, dengan mata pencaharian utama sebagai petani, buruh tani, dan pelaku usaha mikro.⁴ Kehidupan

¹ Pingki Alfanda Annur, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera, "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar," *Jurnal Edukasi* 1, no. 3 (December 2023): 271–87, <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>.

² Andriani Lita Laksita Et Al., 'Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Dan Moral Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Sang Surya* 10, No. 2 (2024): 453–63, <https://doi.org/10.56959/jps.v10i2.269>.

³ Annur, Susanti, and Gera, "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar."

⁴ kurnia Maulidi Noviantoro, 'Dampak Bromo Effect Terhadap Perekonomian Masyarakat Sukapura Saat Pandemi Covid-19', *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 3 (2022): 308–20, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2241>.

masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai religius, kesederhanaan, gotong royong, dan kekeluargaan menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Lingkungan sosial yang religius ini dapat menjadi ruang pembelajaran yang memperkuat pembiasaan akhlak mulia di sekolah apabila diintegrasikan secara efektif dalam aktivitas pendidikan.

Di sisi lain, SDN 3 Sukapura memiliki sumber daya manusia yang cukup memadai dari sisi komitmen dan dedikasi. Sekolah ini dikelola oleh 3 guru dan 1 tenaga kependidikan yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan karakter siswa. Meskipun demikian, sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam aspek sarana pendukung pembelajaran karakter, seperti media visual, perangkat pembelajaran berbasis nilai Islami, serta kegiatan rutin yang terstruktur. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai Islami seperti salam, senyum, sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan harian siswa, baik pada saat masuk sekolah, waktu istirahat, kegiatan belajar mengajar, maupun ketika pulang sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk merancang dan mengimplementasikan program pembiasaan nilai Islami secara lebih terarah, sehingga seluruh warga sekolah memiliki pemahaman dan praktik yang konsisten terhadap budaya akhlak mulia. Implementasi Program Sekolah Berakhlak Mulia di SDN 3 Sukapura melalui pembiasaan nilai Islami dalam kegiatan harian menjadi salah satu strategi pengabdian masyarakat yang tepat untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini tidak hanya bertujuan membentuk karakter Islami siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang religius, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan generasi berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 3 Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, dengan melibatkan Kepala Sekolah, seluruh guru, serta Komite Sekolah sebagai mitra utama, sementara sasaran program mencakup seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI. Pelaksanaan program direncanakan berlangsung selama 25 hari, dimulai pada tanggal 4 hingga 29 September 2025. Program ini dirancang menggunakan pendekatan Riset Aksi Partisipatif (Participatory Action Research/PAR),⁵ yang memungkinkan proses perubahan dilakukan secara kolaboratif melalui siklus aksi dan refleksi bersama mitra sekolah.⁶ Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan upaya perbaikan pembiasaan akhlak mulia yang membutuhkan keterlibatan aktif seluruh

⁵ Siswadi Siswadi and Ahmad Syaifuddin, "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas," *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19, no. 2 (October 2024): 111–25, <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>.

⁶ Muh Asy'ari Akbar, Muhammad Sularno, and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar, "STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA BERBASIS AKHLAK ISLAM," *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (June 2025): 39–48, <https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v3i1.27>.

warga sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Kegiatan yang diimplementasikan merupakan Program Pembiasaan Terintegrasi yang bersifat terapan (applied),⁷ yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kegiatan rutin dan budaya harian sekolah untuk membentuk karakter yang konsisten dan berkesinambungan.

Pelaksanaan program dirancang dalam empat tahapan utama yang saling berkaitan dan mengikuti siklus riset aksi sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Planning dan Assessment)

Pada tahap awal dilakukan Identifikasi Kebutuhan melalui wawancara mendalam bersama pimpinan sekolah dan guru untuk memetakan tantangan terkait pembentukan akhlak mulia.⁸ Data hasil asesmen dianalisis untuk menentukan nilai-nilai inti yang akan dibiasakan, seperti kedisiplinan, kebersihan, dan kesantunan. Tahap ini kemudian dilanjutkan dengan penyusunan Protokol Kegiatan Harian Berakhlak Mulia serta pelaksanaan pelatihan bagi guru tentang metode pembiasaan berbasis keteladanan dan integrasi nilai Islami ke dalam aktivitas rutin sekolah.⁹

2. Tahap Aksi dan Implementasi (Action)

Pelaksanaan program dimulai melalui uji coba awal (pilot project) pada beberapa kelas percontohan untuk melihat efektivitas protokol yang telah dirumuskan.¹⁰ Setelah itu, program diterapkan secara menyeluruh di semua kelas. Tim pengabdian secara intensif melakukan pendampingan lapangan dan berperan sebagai fasilitator serta role model dalam kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa, salam, dan praktik adab interaksi. Pada tahap ini juga dilakukan penyediaan media pendukung seperti banner nilai Islami, checklist pembiasaan, dan alat bantu visual lainnya.¹¹

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi (Observation dan Reflection)

Monitoring dilaksanakan setiap hari menggunakan lembar observasi untuk

⁷ Miftah Farid et al., "Pendekatan Manajemen Dalam Perencanaan Tenaga Pendidik Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (March 2025): 28–42, <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.50>.

⁸ Framz Hardiansyah, Fajar Budiyo, and Agus Wahdian, "Penerapan Nilai-Nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (December 2021): 6318–29, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>.

⁹ Filda Angellia et al., *Internet of Things: Membangun Dunia yang Terkoneksi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁰ Ninis Isnaeni, Dewi Apriliani, and Beni Habibi, "Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (CIPP) Pada SMA," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (July 2024): 3245–52, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1443>.

¹¹ Muhammad Iqbal and Astutik Astutik, "Revitalisasi Kegiatan Keagamaan Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa Di MI Nurul Mun'im Karanganyar," *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (December 2024): 363–74, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v4i2.29>; Kholili Hasib and Nurhanifansyah Nurhanifansyah, "Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan," *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 2025): 27–35, <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3161>; Novi Ariyanti and Endah Winarti, "Edukasi Anti-Bullying Dalam Membangun Karakter Santri Berakhlak Mulia Di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Dan Madrasah Diniyah (Madin) Al Falah Pasuruan," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (September 2025): 1–9, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i1.2361>.

mencatat frekuensi dan konsistensi pelaksanaan pembiasaan.¹² Evaluasi formatif dilakukan melalui pertemuan refleksi mingguan bersama guru untuk membahas perkembangan, kendala, dan solusi yang diperlukan. Di akhir program, dilakukan survei menggunakan kuesioner kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengukur perubahan perilaku serta tingkat keberhasilan dan kepuasan mitra terhadap program yang telah dilaksanakan.¹³

4. Tahap Keberlanjutan (Sustainability)

Hasil evaluasi program dirumuskan menjadi Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Sekolah Berakhlak Mulia sebagai dokumen resmi yang akan memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.¹⁴ Tim pengabdian juga menyerahkan toolkits berisi media dan perangkat pendukung serta memberikan rekomendasi strategis kepada Komite Sekolah agar program dapat terus diperkuat dan dikembangkan sesuai kebutuhan.¹⁵

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program Sekolah Berakhlak Mulia di SDN 3 Sukapura Probolinggo berlangsung selama 25 hari dan difokuskan pada penanaman serta penguatan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas harian siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Program ini terdiri atas serangkaian kegiatan inti yang dirancang untuk membentuk kebiasaan spiritual, moral, dan sosial yang positif. Di antara kegiatan tersebut adalah pembiasaan doa bersama sebelum dan sesudah proses pembelajaran, salat dhuha berjamaah, tadarus pagi, pencatatan jurnal amalan harian, refleksi akhlak mingguan, serta kegiatan Jumat Bersih yang diintegrasikan dengan nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan. Rangkaian kegiatan ini dipilih karena mencerminkan nilai-nilai inti dalam pendidikan Islam yang menekankan keselarasan antara ibadah, akhlak, dan kontribusi sosial.

Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Nilai Islami

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pembiasaan dimulai dengan penyusunan panduan internal sekolah yang berfungsi sebagai pedoman operasional terkait implementasi nilai-nilai Islami dalam rutinitas harian. Panduan ini mencakup tata cara pembiasaan, peran guru, serta alur pelaksanaan kegiatan setiap pagi, istirahat, hingga akhir sekolah. Tim pengabdian kemudian menyelenggarakan sosialisasi mengenai urgensi pendidikan karakter berbasis nilai Islam sebagai bagian integral dari

¹² Eka Diana, "Urgensi In House Training Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 2021): 3290-98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1323>.

¹³ Reni Dewi Mailani, "KENDALA DALAM PENERAPAN PENILAIAN FORMATIF (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 WONOSOBO)," *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)* 7, no. 1 (April 2025): 75-81, <https://doi.org/10.54892/jmpa.v7i1.68>.

¹⁴ Elex Sarmigi M.Si et al., *Instrumen Penelitian Dan Monitoring & Evaluasi (Monev) Di Perguruan Tinggi* (Penerbit Adab, n.d.).

¹⁵ Kiki Sukinawan et al., "Peran Strategis Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan Literatur," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (April 2025): 3974-82, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7628>.

implementasi Profil Pelajar Pancasila dan penguatan Moderasi Beragama. Sosialisasi ini membantu menyelaraskan pemahaman seluruh guru dan tenaga kependidikan sehingga mereka memiliki visi yang sama dalam menjalankan program.

Selanjutnya, guru memperoleh pelatihan singkat untuk memperkuat peran mereka sebagai teladan moral (*uswah hasanah*). Pelatihan ini membahas strategi integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran, komunikasi empatik kepada siswa, serta cara membangun interaksi yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Berdasarkan hasil observasi lapangan, guru mengalami peningkatan dalam konsistensi menampilkan perilaku teladan, mulai dari kebiasaan mengucapkan salam, menunjukkan kesantunan dalam tutur kata, komitmen pada kedisiplinan waktu, hingga cara memberikan teguran yang edukatif dan tidak menghakimi.

Salah satu capaian utama dalam program ini adalah meningkatnya kedisiplinan dan partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah harian, khususnya salat dhuha berjamaah. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 90% siswa dan seluruh guru secara rutin setiap pagi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan komitmen spiritual yang lebih kuat pada diri siswa. Selain itu, kegiatan tadarus pagi yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai memberikan dampak nyata pada suasana belajar. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih tenang, fokus, dan siap mengikuti pembelajaran karena kondisi emosional dan spiritual telah dipersiapkan sejak pagi.

Kegiatan refleksi akhlak mingguan yang dilakukan setiap hari Jumat menjadi media yang efektif untuk menilai perkembangan perilaku siswa secara reguler. Pada sesi ini, siswa diajak merenungkan kembali perilaku mereka selama satu pekan, mengidentifikasi hal-hal positif maupun yang perlu diperbaiki, dan membuat komitmen perubahan diri. Refleksi akhlak mingguan setiap Jumat menjadi momen evaluasi diri siswa. Di sesi ini, siswa diajak untuk merenungkan perilaku mereka selama seminggu, mengidentifikasi hal-hal yang sudah baik dan yang perlu diperbaiki, lalu membuat komitmen untuk berubah. Model refleksi ini relevan dengan gagasan Thomas Lickona tentang pendidikan karakter, yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior/action* (tindakan moral).¹⁶

Perubahan Perilaku dan Lingkungan Sekolah

Setelah 25 hari pelaksanaan program, perubahan positif mulai terlihat secara signifikan dalam perilaku siswa dan atmosfer sekolah secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, para guru melaporkan adanya peningkatan kedisiplinan dalam hal kedatangan siswa ke sekolah, ketertiban saat mengikuti pembiasaan, serta peningkatan sopan santun dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Siswa juga menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi, misalnya

¹⁶ Nuraini Farida, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dalam Buku *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13646/>.

dengan menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan perlengkapan belajar tanpa harus diingatkan. Perubahan perilaku siswa yang terlihat setelah program pembiasaan sangat konsisten dengan temuan penelitian mutahir. Sebagai contoh, Gantini dan Fauziati (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan harian di SD dapat membentuk karakter religius, disiplin, dan rasa tanggung jawab siswa dari sudut pandang behaviorisme.¹⁷ Selain itu, Wati & Amrullah (2022) menemukan bahwa pembiasaan ibadah (seperti salat dhuha dan tadarus) dalam pembelajaran Islam di SD Muhammadiyah sangat efektif dalam menginternalisasi karakter religious.¹⁸ Dari analisis lebih luas, Febriyanti & Amrullah (2023) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter religius di sekolah dasar harus dilaksanakan secara konsisten dan terjadwal agar pembiasaan Islami benar-benar menjadi bagian budaya sekolah.¹⁹

Perubahan tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi juga pada guru dan tenaga kependidikan. Guru menjadi lebih sadar akan kedudukan mereka sebagai figur teladan. Mereka terlihat lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai religius, seperti menunjukkan kesabaran dalam menghadapi siswa, menjaga adab dalam berkomunikasi, dan memberikan contoh langsung dalam kegiatan kebersihan maupun ibadah. Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara guru dan siswa, memperkecil jarak emosional, dan memperkuat kepercayaan siswa terhadap guru.

Budaya sekolah pun mengalami transformasi yang cukup terlihat. Ruang-ruang kelas dihiasi dengan slogan nilai Islami seperti "Jujur Itu Mulia", "Ilmu Tanpa Adab adalah Kehilangan Cahaya", dan "Bersih Sebagian dari Iman". Lingkungan sekolah tampak lebih hidup dengan berbagai media visual yang menumbuhkan kesadaran akhlak. Selain itu, kegiatan harian terlihat lebih terstruktur dan terarah menuju suasana religius yang ringan namun bermakna. Kehadiran nuansa religius ini tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan penuh kekeluargaan.

¹⁷ Herlina Gantini and Endang Fauziati, "Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (July 2021): 145–52.

¹⁸ Annis Wati and Muhlasin Amrullah, "Habituation of Students' Religious Character in Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning at Muhammadiyah 1 Sedati Elementary School: Pembiasaan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyahandi Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Sedati," *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* 3 (August 2022): 10.21070/jims.v3i0.1562-10.21070/jims.v3i0.1562, <https://doi.org/10.21070/jims.v3i0.1562>.

¹⁹ Lindania Febriyanti and Muhlasin Amrullah, "Analysis of the Implementation of Students' Religious Character Education Through Islamic Habituation in Elementary Schools: Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Islami Di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Education Methods Development* 18, no. 1 (February 2023): 10.21070/ijemd.v21i.691-10.21070/ijemd.v21i.691, <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.691>.



Gambar 1. Bertadarus Al Qur'an



Gambar 2. Siswa Siswi Membaca Maulid

Dampak Sosial dan Dukungan Masyarakat

Dampak positif program tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga menyentuh masyarakat sekitar, terutama orang tua siswa. Berdasarkan wawancara, sejumlah orang tua menyampaikan bahwa anak-anak mereka menunjukkan perubahan perilaku di rumah, seperti lebih sopan, lebih sering mengucapkan salam, rajin membantu pekerjaan rumah, serta lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah harian. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai Islami di sekolah mampu membawa pengaruh yang kuat terhadap perilaku siswa dalam lingkungan keluarga.

Kegiatan Jumat Bersih yang melibatkan masyarakat sekitar menciptakan dampak sosial yang semakin luas. Kolaborasi antara warga sekolah dan masyarakat menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong royong, memperkuat relasi sosial, dan membangun kepedulian bersama terhadap lingkungan. Kolaborasi sekolah dengan masyarakat dalam program ini sejalan dengan temuan *Inovasi Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat* oleh Sumaryati & Retnasari (2021), yang menyatakan bahwa penguatan karakter melalui partisipasi orang tua, komite sekolah, serta stakeholder lokal sangat penting untuk menjadikan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari budaya sekolah.²⁰ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi-strategi seperti komunikasi rutin antara sekolah dan masyarakat, pelibatan orang tua dalam forum diskusi, dan pemberdayaan stakeholder lokal dapat memperkuat internalisasi nilai karakter pada peserta didik. Temuan ini juga diperkuat oleh studi Apriawan, Nursiah, &

²⁰ Sumaryati Sumaryati and Lisa Retnasari, "Inovasi Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Satuan Pendidikan Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (November 2021): 497-507, <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40759>.

Nurmiati (2024) di MIN 1 Belitung Timur, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pemberdayaan komunitas — termasuk proyek kebersihan lingkungan dan keterlibatan warga — dapat meningkatkan karakter siswa seperti tanggung jawab, kerjasama, dan empati.²¹

Analisis Keberlanjutan Program

Keberhasilan program Sekolah Berakhlak Mulia tidak lepas dari komitmen dan sinergi berbagai pihak—kepala sekolah, guru, siswa, komite, dan masyarakat. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner menjadi faktor kunci dalam menciptakan arah perubahan dan memastikan setiap program berjalan dengan baik. Motivasi guru yang tinggi serta keterlibatan masyarakat juga memperkuat keberhasilan program. Namun demikian, beberapa tantangan masih ditemukan, antara lain keterbatasan sarana pendukung seperti ruang ibadah yang memadai, kurangnya media pembelajaran berbasis nilai Islami, serta kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru agar integrasi nilai Islami dalam pembelajaran lebih variatif dan inovatif.

Sebagai bagian dari upaya keberlanjutan, pihak sekolah berkomitmen untuk memasukkan kegiatan pembiasaan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) serta menjadikannya bagian dari kurikulum muatan lokal. Strategi ini selaras dengan pendekatan *whole-institution / whole-school approach* menurut UNESCO, yang menekankan bahwa transformasi sekolah harus meliputi semua elemen: kebijakan, pembelajaran, budaya sekolah, fasilitas, dan kemitraan dengan komunitas agar nilai karakter bisa tertanam secara holistik.²² Dengan demikian, program Sekolah Berakhlak Mulia di SDN 3 Sukapura memiliki peluang yang kuat untuk berkembang menjadi budaya sekolah yang permanen dan memberikan dampak jangka panjang bagi generasi siswa berikutnya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Sekolah Berakhlak Mulia* di SDN 3 Sukapura Probolinggo terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun pada siswa melalui pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kegiatan harian. Implementasi kegiatan seperti doa bersama, salat dhuha berjamaah, tadarus pagi, refleksi akhlak mingguan, dan Jumat Bersih mampu menciptakan lingkungan sekolah yang religius, bersih, dan harmonis. Peran guru sebagai teladan moral menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena konsistensi dan keteladanan mereka mendorong internalisasi nilai positif pada siswa. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan dukungan orang tua turut memperkuat keberlanjutan program ini. Secara konseptual, kegiatan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter Islami yang berkelanjutan harus berbasis pada pembiasaan, keteladanan, dan kolaborasi

²¹ Nuzulmi Yoga Apriawan, Nursiah, and Nurmiati, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pemberdayaan Komunitas Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 1 Belitung Timur," *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (May 2024): 788–94.

²² Alexander Leicht, Juli Heiss, and Won Jung Byun, *Issues and Trends in Education for Sustainable Development* (Paris: UNESCO, 2018).

seluruh komponen sekolah. Program ini diharapkan menjadi model implementasi pendidikan akhlak di sekolah dasar lain dalam rangka mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Angellia, Filda, Loso Judijanto, Mingsep Rante Sampebua, Apriyanto Apriyanto, Najirah Umar, Frans Mikael Sinaga, Ahmad Muhammad Thantawi, and Suryaningsih Patandung. *Internet of Things : Membangun Dunia yang Terkoneksi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Annur, Pingki Alfanda, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera. "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar." *Jurnal Edukasi* 1, no. 3 (December 2023): 271–87. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>.
- Apriawan, Nuzulmi Yoga, Nursiah, and Nurmiati. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pemberdayaan Komunitas Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 1 Belitung Timur." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 1 (May 2024): 788–94.
- Ariyanti, Novi, and Endah Winarti. "Edukasi Anti-Bullying Dalam Membangun Karakter Santri Berakhlak Mulia Di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Dan Madrasah Diniyah (Madin) Al Falah Pasuruan." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (September 2025): 1–9. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i1.2361>.
- Asy'ari Akbar, Muh, Muhammad Sularno, and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. "STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA BERBASIS AKHLAK ISLAM." *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (June 2025): 39–48. <https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v3i1.27>.
- Diana, Eka. "Urgensi In House Training Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 2021): 3290–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1323>.
- Farid, Miftah, Mulyawan Safwandy Nugraha, Kun Nurachadijat, and Adi Rosadi. "Pendekatan Manajemen Dalam Perencanaan Tenaga Pendidik Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (March 2025): 28–42. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.50>.
- Farida, Nuraini. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dalam Buku Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13646/>.
- Febriyanti, Lindania, and Muhlasin Amrullah. "Analysis of the Implementation of Students' Religious Character Education Through Islamic Habituation in Elementary Schools: Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Islami Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Education Methods Development* 18, no. 1 (February 2023): 10.21070/ijemd.v21i.691-

- 10.21070/ijemd.v21i.691. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.691>.
- Gantini, Herlina, and Endang Fauziati. "Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (July 2021): 145–52.
- Hardiansyah, Framz, Fajar Budiyo, and Agus Wahdian. "Penerapan Nilai-Nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (December 2021): 6318–29. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>.
- Hasib, Kholili, and Nurhanifansyah Nurhanifansyah. "Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan." *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 2025): 27–35. <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3161>.
- Iqbal, Muhammad, and Astutik Astutik. "Revitalisasi Kegiatan Keagamaan Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa Di MI Nurul Mun'im Karanganyar." *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (December 2024): 363–74. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v4i2.29>.
- Isnaeni, Ninis, Dewi Apriliani, and Beni Habibi. "Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (CIPP) Pada SMA." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (July 2024): 3245–52. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1443>.
- Leicht, Alexander, Juli Heiss, and Won Jung Byun. *Issues and Trends in Education for Sustainable Development*. Paris: UNESCO, 2018.
- Lita Laksita, Andriani, Nur Halimah, and Dwi Noviani. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DAN MORAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Sang Surya* 10, no. 2 (December 2024): 453–63. <https://doi.org/10.56959/jpss.v10i2.269>.
- Mailani, Reni Dewi. "KENDALA DALAM PENERAPAN PENILAIAN FORMATIF (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 WONOSOBO)." *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)* 7, no. 1 (April 2025): 75–81. <https://doi.org/10.54892/jmpa.v7i1.68>.
- M.Si, Elex Sarmigi, Muhammad Alfian M.Pd, Ravico M.Hum, Tiara M.Si, Lia Angela M.Pd, and Fatnan Asbupel M.Pd. *Instrumen Penelitian Dan Monitoring & Evaluasi (Monev) Di Perguruan Tinggi*. Penerbit Adab, n.d.
- Noviantoro, Kurnia Maulidi. "DAMPAK BROMO EFFECT TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT SUKAPURA SAAT PANDEMI COVID-19." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 3 (September 2022): 308–20. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2241>.
- Siswadi, Siswadi, and Ahmad Syaifuddin. "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas." *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19, no. 2 (October 2024): 111–25. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>.
- Sukinawan, Kiki, Karwanto Karwanto, Bambang Sigit Widodo, Amrozi Khamidi, Mohammad Syahidul Haq, and Kaniati Amalia. "Peran Strategis Komite Sekolah

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan Literatur." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (April 2025): 3974–82. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7628>.

Sumaryati, Sumaryati, and Lisa Retnasari. "Inovasi Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Satuan Pendidikan Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (November 2021): 497–507. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40759>.

Wati, Annis, and Muhlasin Amrullah. "Habituation of Students' Religious Character in Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning at Muhammadiyah 1 Sedati Elementary School: Pembiasaan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyahandi Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Sedati." *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* 3 (August 2022): 10.21070/jims.v3i0.1562-10.21070/jims.v3i0.1562. <https://doi.org/10.21070/jims.v3i0.1562>.